

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plagiarisme masih menjadi masalah serius di dunia pendidikan tinggi, meskipun sudah ada banyak kebijakan akademik yang diterapkan untuk mencegahnya. Hal ini diperkuat oleh data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Survei Penilaian Integritas (SPI), hasil survei pada tahun 2024, menunjukkan bahwa sekitar 43% responden menyatakan bahwa plagiarisme masih dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus (Utami *et al.*, 2025, hlm. 185)

Selain dipandang sebagai pelanggaran etika akademik, tindakan plagiarisme juga bertentangan dengan nilai kejujuran dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya berlaku adil dan tidak merugikan hak orang lain. Dalam penelitiannya (Amirullah and Maulana, 2025, p. 19), menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menekankan pentingnya bersikap jujur serta tidak merugikan hak orang lain. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah ﷻ pada (QS. Hud: 85):

﴿وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾﴾

Terjemahan Kemenag 2019

85. “Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!”

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena *et al.*, 2023) menunjukan bahwa kesadaran para mahasiswa tentang tindakan plagiarisme masih kurang, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk melakukan parafrase dan menggunakan informasi secara tepat. Kesadaran di sini berarti mahasiswa memahami apa itu plagiarisme, akibatnya jika terjadi, serta betapa pentingnya menjaga kejujuran dalam belajar. Namun, meski tingkat kesadaran cukup tinggi, hal itu belum tentu berarti tindakan plagiarisme sudah berkurang.

Hal ini menunjukkan perbedaan antara pemahaman kognitif dan tindakan nyata dalam penyusunan tugas akademik.

Dalam penelitian (Safitri and Arsyad, 2022) juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami konseptual mengenai plagiarisme, tetapi dalam praktik penulisan masih sering melakukan kesalahan, seperti tidak mencantumkan sumber atau penggunaan sitasi yang kurang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran normatif terhadap plagiarisme belum sepenuhnya diikuti dengan kompetensi teknis dalam penggunaan informasi secara etis. Dengan kata lain, mahasiswa mungkin sadar bahwa plagiarisme adalah tindakan melanggar aturan akademik, tetapi belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menghindarinya.

Upaya meningkatkan kesadaran melalui sosialisasi teknik sitasi dan penulisan ilmiah juga telah dilakukan. Dari hasil penelitian (Suhariyanti, Rahmah and Rezeki, 2025) membuktikan bahwa pelatihan tentang sitasi dapat membantu mahasiswa lebih mendalami etika akademik serta cara mengutip secara tepat. Namun penelitian itu belum memeriksa secara nyata apakah peningkatan kesadaran dan pemahaman tersebut langsung menyebabkan penurunan tindakan plagiarisme. Demikian pula, (Janitra *et al.*, 2025) menegaskan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap kejujuran akademik, tekanan dalam belajar dan kemudahan mengakses informasi digital tetap saja menyebabkan terjadinya tindakan plagiarisme.

Studi internasional oleh (Eshet, 2025) juga menunjukkan adanya dinamika perilaku plagiarisme mahasiswa sebelum, selama, dan setelah COVID-19, yang dipengaruhi oleh perubahan sistem pembelajaran dan kontrol akademik. Temuan ini menguatkan bahwa plagiarisme merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kognitif, maupun situasional.

Selain faktor pemahaman dan situasi akademik, perilaku plagiarisme juga dapat dipengaruhi oleh adanya intensi atau niat dari mahasiswa untuk melakukan tindakan tersebut. Intensi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dan sering dianggap sebagai faktor yang paling dekat dengan munculnya perilaku aktual (Ajzen, 1991, hlm. 179). Dengan kata lain, seseorang yang memiliki intensi untuk melakukan suatu tindakan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk benar-benar melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks akademik, mahasiswa yang memiliki

intensi melakukan plagiarisme dapat saja tetap melakukan tindakan tersebut meskipun mereka telah mengetahui aturan dan etika akademik yang berlaku.

Berdasarkan observasi awal terhadap 6 dokumen tugas akademik mahasiswa dari angkatan 2025 dan 2023 yang mencakup berbagai mata kuliah, ditemukan bahwa ada 2 dokumen yang tidak menerapkan sitasi dan tidak mencantumkan sumber pada penyusunan tugasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan mahasiswa yang belum sepenuhnya menerapkan teknik sitasi dengan benar dalam penyusunan tugas akademik. Observasi ini dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan tugas mahasiswa (Sugiyono, 2023, hlm. 204).

Hasil observasi digunakan untuk melihat praktik penulisan akademik yang dapat menyebabkan plagiarisme, seperti tidak mencantumkan sumber, maupun penggunaan karya orang lain tanpa atribusi yang sesuai. Temuan observasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memahami pentingnya penerapan sitasi secara tepat dalam penulisan akademik, sehingga berpotensi menimbulkan tindakan plagiarisme akademik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat pemahaman, sikap, atau efektivitas pelatihan sitasi, namun belum banyak yang secara khusus menguji pengaruh pemahaman teknik sitasi terhadap tindakan plagiarisme mahasiswa dengan pendekatan *explanatory*. Padahal, secara logis, pemahaman teknik sitasi yang baik seharusnya dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya plagiarisme dalam penyelesaian tugas akademik.

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi. Sebagai mahasiswa di bidang informasi mereka diharapkan memiliki kemampuan sitasi yang baik karena dalam perkuliahan terdapat beberapa mata kuliah yang melibatkan penggunaan sumber dan penerapan sitasi, seperti pada mata kuliah Proposal Penulisan Tugas Akhir, Penulisan Akademik, dan Literasi Informasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kemampuan Sitasi Terhadap Tindakan Plagiarisme Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi dalam Penyelesaian Tugas Akademik dengan *Intensi*

Plagiarisme sebagai variabel mediasi”. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara tingkat pemahaman teknis mengenai sitasi dan tingkah laku plagiarisme, serta menjadi dasar dalam membuat strategi untuk mencegah plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan sitasi, *intensi* melakukan plagiarisme, dan tindakan plagiarisme pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi?
2. Apakah kemampuan sitasi berpengaruh terhadap *intensi* melakukan plagiarisme dan tindakan plagiarisme mahasiswa?
3. Apakah *intensi* melakukan plagiarisme memediasi pengaruh kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme mahasiswa?
4. Bagaimana tinjauan Islam dalam kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan sitasi, *intensi* melakukan plagiarisme, dan tindakan plagiarisme pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan sitasi terhadap *intensi* melakukan plagiarisme dan tindakan plagiarisme mahasiswa.
3. Untuk menganalisis apakah *intensi* melakukan plagiarisme memediasi pengaruh kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme mahasiswa.
4. Untuk menjelaskan tinjauan Islam terhadap pengaruh kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama, khususnya terkait kemampuan sitasi dan tindakan plagiarisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa memahami betapa pentingnya menggunakan teknik sitasi yang tepat saat membuat tugas akademik.
2. Memberikan wawasan dalam bidang Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya terkait hubungan antara kemampuan sitasi dan tindakan plagiarisme mahasiswa.
3. Dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang etika akademik.
4. Diharapkan dapat membantu meminimalkan tindakan plagiarisme serta meningkatkan kualitas karya ilmiah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Yarsi angkatan 2022-2025, dengan fokus mengkaji pengaruh kemampuan sitasi terhadap tindakan plagiarisme dalam penyusunan tugas akademik, dengan *intensi* plagiarisme sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden, sehingga hasil penelitian ini mencerminkan pengalaman mahasiswa itu sendiri.